

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Jiwa kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi jiwa kewirausahaan

Kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa perancis yaitu entrepreneur yang artinya memulai atau melaksanakan.

Menurut (hartanti, 2008:25), “jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif”.

Sedangkan buchari alma (2007;52-53),”mengemukakan bahwa kewirausahaan haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan bukan berarti melamun kosong tetapi melihat, berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya”.

Sedangkan menurut nurcholis madjid (2002:3),”jiwa kewirausahaan adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis”.Wirausahawan menurut dewanti (2008:1) “adalah orang - orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang - peluang yang ada”.

Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017: 31) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang mempunyai jiwa kreatif dan inovatif, mempunyai ide-ide yang berwawasan luas serta mampu memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya dan menjadikan perusahaannya unggul atau usahanya berhasil. Seorang wirausahawan (entreprenurship) yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendaya gunakan kekuatan-

kekuatan emosional mental di bawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya.

2.1.1.2 ciri-ciri jiwa kewirausahaan

11 ciri karakteristik jiwa kewirausahaan menurut faisol yang dialih bahasakan oleh mudjiarto aliaras wahid (2006:28) sebagai berikut:

1. Berani mengambil resiko wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko yang wajar yang sudah diperhitungkan, ia optimis akan berhasil, tapi bukan berarti berhasil atau gagal.
2. Kreatif dan inovatif wirausaha tidak mudah puas dengan yang telah dicapai, selalu ada ide atau gagasan untuk mengembangkan yang telah ada. Kalaupun mereka membuat produk atau membuka jenis usaha yang sama dengan orang lain tapi bukan karena ikut-ikutan, itu karena mereka melihat peluangnya masih besar. Mereka akan melakukan modifikasi, pengembangan penyempurnaan-penyempurnaan agar lebih menarik konsumen.
3. Mempunyai visi wirausaha yang sukses adalah orang yang visioner, yang memiliki bayangan atau gambaran masa depan yang akan dicapai. Ia mampu membuat gambaran tentang wujud masa depan yang akan diraih. Berdasarkan visi yang diterapkan, ia mampu menyusun rencana dan strategi untuk mencapainya. Dan dengan tekun melaksanakannya secara konsisten, meskipun banyak rintangan, kesulitan dan hambatan ataupun orang lain meragukannya.

4. Mempunyai tujuan yang berkelanjutan sebagian dari upaya mencapai harapan masa depan atau visinya, seorang wirausaha sukses mampu merumuskan tujuan yang jelas menantang namun realistis. Baik tujuan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.
5. Percaya diri wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapan, walaupun banyak orang yang meragukan. Ketika memulai bisnis, meskipun awalnya kecil-kecilan, ia percaya bahwa yang dilakukan merupakan sesuatu yang tepat sehingga tanpa ragu berani mewujudkan dan yakin pada saatnya akan sukses.
6. Mandiri seorang wirausaha adalah orang yang mandiri, tidak mau hidupnya tergantung dengan orang lain. Ia mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi pemimpin atau bos minimal bagi diri sendiri
7. Aktif, enerjik dan menghargai waktu seorang wirausaha sejati biasanya tidak mau diam dan tidak mudah puas dengan yang sudah ada. Apabila sedang menjalankan usahanya, tidak paus kalau tidak menggunakan waktu sebaik mungkin.
8. Memiliki konsep diri positif wirausaha sejati adalah orang yang memiliki konsep positif. Ia adalah orang yang terbuka terhadap kritik, karena kritik sangat berguna bagi diri atau usahanya.
9. Berpikir positif berfikir positif bagian dari sikap hidup sehari-hari seorang wirausaha berhasil. Ia senantiasa membiasakan diri bersikap dan berperilaku positif

terhadap konsumen, karyawan, pesaing, mitra bisnis,serta kegagalan yang pernah menyimpannya.

10. Bertanggung jawab secara pribadi seorang wirausahawan sejati, apabila kurang atau belum berhasil mencapai tujuan usahanya, maka ia tidak begitu mudah menyalahkan faktor-faktor diluar dirinya, seperti orang lain yang bersalah, mesin, kebijakan pemerintah yang kaku dan sebagainya.

11. Selalu belajar dan mengumpun balik apabila mengalami kepahitan dalam usahanya, seorang wirausahawan sejati tidak mudah begitu saja meloncat ke usaha lain yang sama sekali berbeda. Ia akan berusaha mengumpulkan informasi dan mempelajari faktor-faktor apa saja dari dalam diri dan dari luar diri yang menyebabkan kegagalanya.

2.1.1.3 Indikator jiwa kewirausahaan

Menurut basrowi (2011:27) dalam penelitian terhadahulu dari penelitian emrizal, primadona (2013:70) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang didalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Berorientasi tugas dan hasil seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.
3. Keberanian mengambil risiko wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang.
4. Kepemimpinan seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Dia selalu menampilkan produk dan jasa yang berbeda sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.
5. Berorientasi ke masa depan wirausaha harus menjadi perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.
6. Keorisinilan (kreativitas dan inovasi) tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu dari yohanes rante (2011:135) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Kemauan/daya juang diartikan sebagai pemahaman yang timbul dari hati atau keingan yang berasal pada diri sendiri.

2. Disiplin diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari pribadi seseorang untuk mencapai kesepakatan dan tujuan.

3. Kerja keras diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari diri masing-masing individu untuk mencapai target yang diinginkan.

4. Jujur

Diartikan sebagai pemahaman yang datangnya dari hati masing-masing individu untuk maksud dan tujuan yang lebih baik

5. Tekun

Diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri masing-masing individu.

6. Ulet

Diartikan sebagai dorongan yang berasal dari hati dan diri masing-masing individu.

2.1.2 Kompetensi wirausaha

2.1.2.1 Pengertian kompetensi wirausaha

Menurut edi swasono mengungkapkan bahwa “wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha merupakan wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam

bisnis (inovator), penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha”.

Mangkunegara (2005:113) berpendapat bahwa “kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata”.

Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada hasil”.

Kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya. (Suryana, 2003:23 dalam Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:33).

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan (ability) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang berbeda (ability to create the new and different),

Mampu memulai usaha (start up), mampu membuat sesuatu yang baru (creative), mampu mencari peluang (opportunity), berani menanggung risiko (risk bearing), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. (Eddy soeryanto soegoto, 2009:8). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi wirausaha adalah seseorang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang memiliki kemampuan, keterampilan,

ilmu pengetahuan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan agar usahanya dapat berhasil, dapat bersaing dan menciptakan keunggulan dalam bisnis. Kompetensi wirausaha juga dapat berarti sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup perusahaan atau bisnis sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat

2.1.2.2 jenis-jenis kompetensi wirausaha

Mangkunegara (2005:113) juga mengungkapkan bahwa para pemimpin perusahaan setidaknya memiliki kompetensi wirausaha sebagai berikut:

1. Pemikiran strategis

Yaitu kemampuan memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang cepat, peluang pasar, ancaman kompetisi, kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri, serta sanggup mengidentifikasi respon strategis terhadap semua tantangan secara optimum.

2. Kepemimpinan perubahan

Yaitu kemampuan mengkomunikasikan visi strategis perusahaan kepada seluruh pihak yang terkait dan mampu mengalokasikan sumber daya perusahaan secara optimal untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.

3. Manajemen hubungan

Yaitu kemampuan membina hubungan dan juga mempengaruhi mitra usaha terkait misalnya pelanggan, mitra bisnis dan lembaga swadaya masyarakat.

4. Inovasi dan kreatifitas wirausaha

Yakni motivasi untuk memenangkan persaingan melalui penemuan jasa- jasa, produk-produk dan proses-proses produksi yang baru.

Menurut scarborough, dalam heru,(2009:38), kompetensi wirausaha terbagi 10 yaitu:

1. Kenali bisnis anda, seorang wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha harus mengetahui dengan jelas bisnis apa yang dilakukan sekarang dan prospek di masa depan. Beberapa pertanyaan yang harus mampu dijawab wirausaha yang berhubungan dengan bisnisnya:

A. Apa produk kita sekarang dan masa mendatang?

B. Siapa dan bagaimana konsumen kita?

C. Siapa pesaing kita, dan apa yang ia lakukan?

D. Berada di mana usaha kita dibanding perusahaan produk sejenis?

E. Bagaimana cara membangun kompetensi di masa depan?

2. Mengetahui dasar manajemen bisnis, pengetahuan dasar manajemen bisnis merupakan pengetahuan yang harus dan benar-benar dimiliki oleh wirausaha agar unggul. Wirausaha yang unggul membutuhkan pengetahuan manajemen, seperti: bagaimana melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, staffing, pengkoordinasian, evaluasi serta pengendalian. Di samping pengetahuan manajemen,

wirausaha sangat membutuhkan pengetahuan operasional perusahaan, seperti: keuangan, pemasaran produk, pengelolaan tenaga kerja, berproduksi, serta catatan akuntansi dan informasi.

3. Memiliki sikap yang pantas, sifat, sikap yang baik harus dimiliki oleh wirausaha. Wirausaha dalam melakukan kegiatan selalu berhubungan dengan pihak lain di mana pihak lain tersebut memiliki kepentingan terhadap kelangsungan usaha. Pada masa kini dan masa depan wirausaha harus mau dan mampu berlaku etis dan memiliki rasa tanggung jawab sosial guna kelangsungan hidup usaha di masa depan.

4. Memiliki modal yang cukup, wirausaha adalah manajer dalam arti memiliki kemampuan dalam mengelola usaha. Kemampuan mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting guna kelangsungan hidup usaha. Kemampuan medatangkan modal sangat ditentukan keahlian wirausaha dalam mengevaluasi sumber-sumber pendanaan dan juga pengalaman di bidang keuangan.

5. Mengatur keuangan secara efisien, wirausaha yang unggul ketika mampu mengelola keuangan dengan efektif. Wirausaha yang mampu mencari sumber pendanaan yang paling murah (cost of capital rendah), mampu melakukan investasi terhadap dana yang tersedia (rate of return lebih besar dari cost of capital), mampu membuat penganggaran, serta mampu memanfaatkan keuntungan usaha dengan tepat. Tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk mencatat kegiatan operasional setiap hari secara akuntansi, sehingga setiap aktivitas bisa dipertanggung jawabkan secara otentik.

6. Mengatur waktu secara efisien, wirausahawan harus mampu mengelola waktu dengan baik. Adakalanya produk, pemesanan, job dan kegiatan di luar bisnis cukup tinggi sejalan dengan banyaknya kolega. Kemampuan membuat time schedule dan menepati merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik dengan kolega.

7. Mengelola orang lain, sejalan dengan meningkatnya bisnis, hubungan antara karyawan, dengan orang lain, pihak luar, masyarakat semakin tinggi. Kompleksitas perilaku karyawan, tuntutan kebutuhan, gaya hidup membutuhkan kemampuan untuk mengelola orang dengan lebih baik. Landasan bisnis adalah kemampuan karyawan yang terlatih dengan baik dan termotivasi. Perhatian terhadap penempatan tenaga kerja, penggajian, bonus, promosi, kesejahteraan karyawan dan keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga rendahnya perputaran karyawan.

8. Memuaskan pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas tinggi, wirausaha yang unggul mengajarkan bahwa barang dan jasa yang berkualitas tinggi sangat penting dalam mempertahankan persaingan. Manfaat yang didapat dengan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi tidak hanya mengurangi bentuk kerusakan, tetapi juga meningkatkan produktivitas, meningkatkan kepuasan konsumen, semakin rendahnya biaya, menjaga citra baik perusahaan.

9. Mengetahui bagaimana cara bersaing, persaingan yang sehat, mampu menjaga kemitraan sangat dibutuhkan bagi kelangsungan bisnis di masa depan. Wirausaha harus

mengetahui siapa pesaingnya, memiliki kemauan dan kemampuan untuk bagaimana berkompetisi dengan lebih baik, berdasarkan norma etika dan tanggung jawab sosial. Ahli pemasaran keegan mengungkapkan bahwa pemasaran kedepan akan berfokus ke pemasaran strategi, di mana pesaing bukan lagi sebagai lawan yang harus dimatikan tetapi sebagai mitra dalam berlomba memberikan kepuasan konsumen.

10. Membuat aturan/ pedoman yang jelas tersurat, aturan yang jelas dan formal sangat dibutuhkan bagi pertanggung jawaban kegiatan dan kelangsungan hidup bisnis. Aturan-aturan pekerjaan, aturan ketenagakerjaan, skedul kerja, jalur dan rantai pekerjaan harus jelas dan konsisten.

2.1.2.3 Elemen - elemen kompetensi wirausaha

Menurut eddy soeryanto soegoto (2009:9) menyatakan bahwa seorang entrepreneur harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Knowing your business yaitu dia harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
2. Knowing the basic business management yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merangsang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. Having the proper attitude yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Ia harus bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
4. Having adequate capital yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya cukup materi, tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga tempat dan mental.
5. Financial competence yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba / rugi. Ia harus tau bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya
6. Managing time efficienctly yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai komitmen.
7. Managing people yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengerakan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.
8. Satisfying customer by providing hight quality product yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

9. Knowing how to compete yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman.

2.1.2.4 Indikator kompetensi wirausaha

Menurut suryana (2006:91),”berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai pengalaman yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha”, diantaranya:

1. Technical competence, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
2. Marketing competence, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. Financial competence, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, pembelian, penjualan, pembukuan dan perhitungan laba rugi.
4. Human relation competence, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan serta harus mengetahui hubungan inter-personal secara sehat.

2.1.3 Keberhasilan usaha

2.1.3.1 Definisi keberhasilan usaha

Seperti yang kita tahu bersama bahwa dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu. Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Henry faizal noor (2007;397),”mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Menurut albert wijaya dalam suryana (2011;168),”yang mengemukakan bahwa faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba”.

Menurut Dwi riyanti (2003:29) mengemukakan bahwa “keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif,

mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif, mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif”.

Menurut suryana (2003:285) dalam fitria lestari “keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya”. Menurut algifari (2003:118) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Menurut hari lubis dikutip oleh panigoro (2003:42),”keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha tetapi

alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya. Agar usahanya berhasil, seorang wirausaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya ataupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

Menurut bachtiar hasan (2003:23), pada dasarnya penentuan keberhasilan pengusaha dilihat dari dua aspek yaitu aspek pengusaha dan aspek perusahaan.

1. Aspek pengusaha

Kriteria objek yang dievaluasi dan tolak ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kriteria objek yang dievaluasi dan tolak ukur penentuan
Keberhasilan usaha dari aspek pengusaha

Sikap	Tingkah laku
1. Kerja keras atau bersemangat	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja tidak mengenal waktu • Memiliki semangat kerja tinggi dan tetap
2. Tekun dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah menyerah kalah pada persoalan yang dihadapi apabila mengalami kegagalan

3. Hidup berencana	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rencana yang jelas dan terperinci bagi pencapaian tujuan yang dihadapi • Bekerja secara sistematis kepuasan
4. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tujuan prestasi tidak terlalu muluk dan tidak terlalu mudah • Menentukan tujuan dengan risiko yang sedang atau moderat cukup menentukan, tercapai dan memberikan kepuasan
5. Mau belajar dari kegagalan, menerima umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Mau mencari umpan balik langsung sampai ia berhasil. • Menetapkan target yang akan dicapai serta menilai apakah tercapai atau belum
6. Terbuka terhadap pembaharuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan menerapkan ide-ide baru atau yang bersifat fisik dan non fisik • Menciptakan hal-hal baru. Berusaha untuk mengungguli orang lain
7. Berdisiplin dan bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Menepati janji sportif • Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
8. Percaya pada diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. • Berani mengambil keputusan sendiri. • Tidak mudah terpengaruh orang lain

9. Mempunyai kemampuan Memanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak kaku dalam bergaul • Pandai menempatkan serta menyesuaikan diri dengan situasi bagaimanapun. • Bisa merebut kesempatan
10. Sadar akan pentingnya Kepercayaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan secara baik bantuan dari pihak lain. • Membina hubungan baik dengan relasi dan konsumen baru.
11. Hidup hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak konsumtif • Tidak mengutamakan prestise

Sumber: bachtiar hasan (2003;23)

2. Aspek perusahaan kriteria objek yang dievaluasi adalah keuangan, pemasaran, produksi, administrasi, manajemen, personalia dan lain-lain seperti jumlah tenaga kerja dan kaderisasi.

A. Aspek keuangan, meliputi modal, pendapatan dan laba rugi.

B. Aspek pemasaran, meliputi volume penjualan, daerah penjualan, produk, distribusi, promosi dan harga jual

C. Aspek produksi, meliputi kapasitas mesin, mutu produk, penggunaan teknologi dan desain.

D. Aspek administrasi, meliputi pencatatan aktivitas perusahaan.

E. Aspek manajemen, meliputi rencana, organisasi dan pengawasan.

F. Aspek personalia, meliputi pendidikan dan pelatihan, pembinaan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

2.1.3.2 faktor-faktor keberhasilan usaha

Menurut suryana (2006:67) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kemampuan dan kemauan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri diantara kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan dan kematangan emosional. Kemauan untuk menjadi lebih baik pun menjadi faktor yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha, karena dengan sikap kemauan yang keras akan tercipta suatu kemampuan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras sikap tekad yang kuat dan pekerja keras adalah salah satu sifat seorang wirausaha yang sukses. Karena dengan tekad yang kuat akan terciptanya sikap pantang menyerah dan berani mengambil risiko. Dan dengan dipadukan dengan sikap kerja keras tujuan keberhasilan pun maka akan mudah dicapai.
3. Kesempatan dan peluang

Seorang wirausaha yang sukses harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada. Karena dengan memanfaatkan kesempatan dan peluang seorang wirausaha dapat mengidentifikasi pasar mana yang kira- kira dapat menguntungkan usahanya.

2.1.3.3 Indikator keberhasilan usaha

Menurut murphy and pack (2000:8) ada beberapa indikator keberhasilan usaha dalam menentukan keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Mau kerja keras (capacity for hard work)

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting.

2. Bekerjasama dengan orang lain (getting things done with and through people)

Seorang wirausahawan mudah bergaul, disenangi oleh masyarakat, sehingga memudahkan dalam suksesi usahanya. Penampilan yang baik (good appearance) ini bukan berarti penampilan body face yang elok atau paras cantik. Akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin.

3. Penampilan yang baik (good appearance)

Ini bukan berarti penampilan body face yang elok atau paras cantik. Akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin.

4. Yakin (Self Confidence)

Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu usaha. Self Confidence ini diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari, melangkah pasti tekun.

5. Pandai membuat keputusan (making sound decision)

Jika anda dihadapkan alternatif, harus memilih, maka buatlah pertimbangan yang matang. Dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikirannya ia akan mengambil keputusan yang terbaik.

6. Mau menambah ilmu pengetahuan (college education)

Pendidikan adalah hal yang penting dalam menjalankan kepemimpinan. Karena ilmu dapat menambah skill sehingga kepemimpinan dapat terarah dengan baik.

7. Ambisi untuk maju (ambition drive)

Karena keberhasilan tidak dapat dicapai dengan mudah, gigih dalam berjuang untuk maju dan pantang untuk berputus asa adalah modal utama dalam berwirausaha.

8. Pandai berkomunikasi (ability to communicate)

Pandai berkomunikasi berarti pandai mengelola buah pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi yang baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten

dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir.

Menurut Henry Faizal noor (2007:397) ada beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. (Laba/profitability)

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas dan efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi dan etika usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, menurut albert wijaya dalam suryana, (2006:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dikatakan sangat penting karena jika perusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi stakeholder yang berarti tidak bisa meningkatkan gaji, tidak bisa memberikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha dan tidak bisa membayar pajak.

2.1.4 Penelitian terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Siwan Michelmore dan Jennifer rowler (2017) ISSN:2460-3643	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai	Ada Pengaruh Signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Kab. Lampung Timur Tahun 2017, dapat diterima	Sama-sama menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent dan Keberhasilan Usaha sebagai variable dependen.	Meneliti unit yang berbeda
2	IGAN.Dananjaya, N. Suparta, I G.Setiawan AP (2014) ISSN: 2355-0759	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten	Jiwa Kewirausahaan dan manajemen agribisnis berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kelompok tani	Sama-sama menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent.	Menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu manajemen agri bisni
3	Ni Wayan Purnami Rusadi, Ketut Budi Susrusa, I Gede Setiawan AP. (2015) ISSN: 2355-0759	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan danManajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar	Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram yang ada di Kota Denpasar, dengan indikator jiwa kewirausahaan yang paling dominan adalah sifat kreatif.	-Variabel X1 (jiwa kewirausahaan) -Variabel Y (keberhasilan usaha)	Variabel X2 (manajemen agribisnis)

4	Ayu Ngurah, Yati Setiati M ISSN 1907-2066	Pengembangan kurikulum kewirausahaan dalam rangka menimbulkan jiwa Wirausaha pada lulusan pendidikan vokasi sebagai calon guru smk	Dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendidikan vokasi, kepada calon guru dapat diarahkan untuk menumbuhkan kewirausahaan melalui pengalaman wirausaha seperti adanya tugas marketing dan mengelola laboratorium jasa boga, mencari order dan menerima pesanan serta dapat menciptakan/memodifikasi resep makanan	Sama-sama menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent.	Meneliti unit yang berbeda
5	The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM), The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM), Vol. 2, No.4, June 2014 ISSN: Dr. Wilhelmus Hary Susilo*	An Entrepreneurial Mindset and Factors' Effect on Entrepreneur's Spirit in Indonesian	The Pearson correlation test for dimension's variables indicated significant for the benefit of finished business job dimension of entrepreneurial mindset, with input and contribution for the government that Indonesian people must increase Entrepreneurial spirit with hard learning and working cause the successful entrepreneur's spirit can enhance the nation's competitiveness in the face of world free trade	entrepreneur's spirit	- entrepreneurial mindset -factors effect
6	Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy	Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success:	As the existing literature reveals the importance of entrepreneurial competencies towards business	Entrepreneurial competencies	SMEs business success the contingent role of external

	Vol 6 No 1 January 2015 Shehnaz Tehseen ISSN 2039-2117 (online) ISSN 2039-9340 (print)	The Contingent Role of External Integration	success, this paper thus argues that through external integration, this relationship can be more improved. But this is just a conceptual paper; it suggests that an empirical study should be conducted in future by using this conceptual framework to see the impact of external integration as a moderator between the entrepreneurial competencies and business success.		integration
--	---	---	--	--	-------------

Sumber : Bachtiar Hasan (2003;23)

2.2 kerangka pemikiran

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang baik. Jiwa kewirausahaan yang baik haruslah memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, kreatif, cekatan, dan saat ingin memulai usaha kita telah memperhitungkan segala risiko yang mungkin akan kita alami dan dengan adanya hal tersebut usaha yang kita lakukan dapat berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis. Saat ini banyak persaingan di dalam dunia bisnis hal ini membuat setiap orang yang ingin terjun ke dalam dunia ini harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam menjalankan bisnis serta mempunyai

wawasan yang luas agar dapat membuat usahanya berhasil serta bertahan di persaingan yang ketat.

Kompetensi wirausaha merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis, maka agar dapat berhasil atau setidaknya meningkatkan persentase keberhasilan usaha atau bisnis. Seorang wirausaha harus memiliki kompetensi wirausaha yang terdiri kemampuan teknik, pemasaran, keuangan, dan hubungan manusia yang dapat diterapkan dalam bisnis maupun usahanya.

Oleh karena itu jika suatu usaha ingin berhasil maka seorang wirausaha harus memiliki dan memperhatikan setiap faktor-faktor diatas agar persentase keberhasilan usaha dapat meningkat serta dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha adalah suatu langkah yang baik yang dapat diambil agar keberhasilan usaha dapat dicapai.

2.2.1 Keterkaitan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha

Menurut suherman (2011:8) jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

Menurut eddy soeryanto soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

2.2.2 Keterkaitan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi

Menurut suryana (2003:5) menyatakan “kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

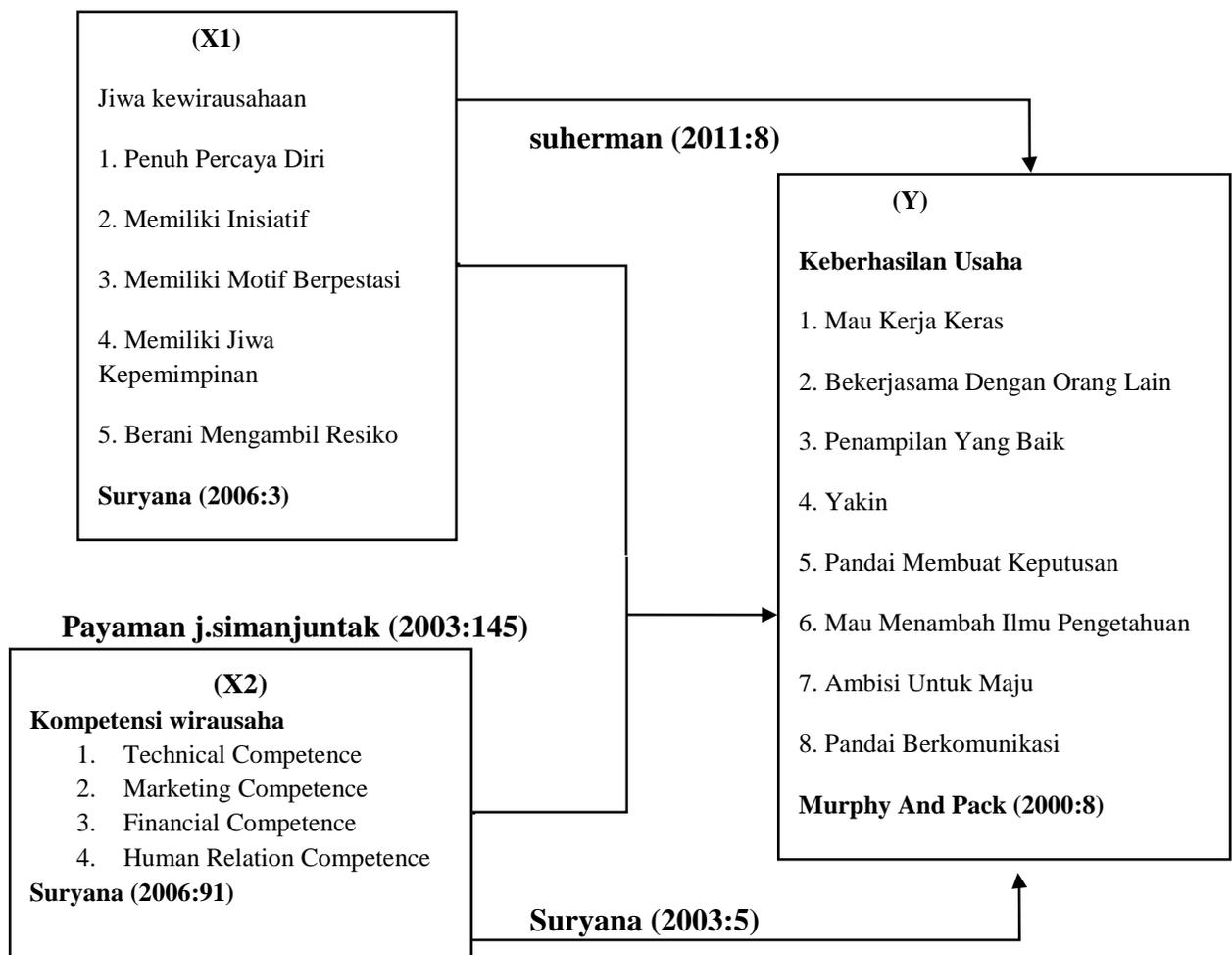
Sedangkan menurut Michael Harris (suryana, 2003:32): “wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi yang disertai keterampilan seperti manajerial”.

2.2.3 Keterkaitan jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Menurut Payman j. simanjuntak (2003:145) bahwa keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin

perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif.

2.3 Paradigma penelitian



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut sugiyono (2011:64), menjelaskan tentang hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotetsis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut sub hipotesis:

1. Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ditengah wabah covid-19 pada umkm jamur tiram (studi kasus di kecamatan jalancagak kabupaten subang)
2. Kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ditengah wabah covid-19 pada umkm jamur tiram (studi kasus di kecamatan jalancagak kabupaten subang)

Hipotesis utama:

1. Terdapat Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha ditengah wabah covid-19 pada umkm jamur tiram (studi kasus di kecamatan jalancagak kabupaten subang)